

Konsep Pengambilan Keputusan Karir

Darwin Harahap

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

(darwinharahap66@gmail.com)

Abstract

Career guidance and counseling is one aspect of counseling guidance. Career guidance aims so that someone can work well, happy, and diligently, it is necessary to match the demands of the job or position with those of the individual concerned. In the implementation of career guidance there are several stages that will be carried out, one of which is career decision making. In taking career decisions, of course, several career selection theories are needed, so that the decisions taken by an individual are in accordance with the talents and interests of an individual. The purpose of this article is when students, students and society at large want to enter a study and the world of work must study in detail and make the right decision. This article is an alternative problem solving about decision making theory so that there is no regrets behind the day to choose a major and enter the workforce.

Keywords: Taking, Decision, Career.

Abstrak

Bimbingan dan konseling karir merupakan salah satu aspek dalam bimbingan konseling. Bimbingan karir bertujuan agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan yang ada pada diri individu yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan bimbingan karir ada beberapa tahap yang akan dilakukan, salah satunya yaitu pengambilan keputusan karir. Dalam mengambil keputusan karir tentunya diperlukan beberapa teori-teori pemilihan karir, agar keputusan yang diambil seorang individu sesuai dengan kemampuan bakat dan minat seseorang individu itu sendiri. Tujuan artikel ini adalah ketika siswa, mahasiswa dan masyarakat secara luas hendak memasuki sebuah studi dan dunia kerja harus mempelajari secara detail dan mengambil sebuah keputusan yang tepat. Artikel ini salah satu alternatif pemecahan masalah tentang teori pengambilan keputusan agar seseorang tidak ada penyesalan dibelakang hari terhadap pemilihan jurusan dan memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Pengambilan, Keputusan, Karir.

A. Pendahuluan

Kehidupan sehari-hari kita sebenarnya adalah kehidupan yang selalu bergumul dengan keputusan. Keputusan merupakan kesimpulan terbaik yang diperoleh setelah mengevaluasi berbagai alternatif. Di dalam arti tersebut, terkandung unsur situasi dasar, peluang munculnya situasi dasar, dan aktifitas pencapaian keputusan. Kajian tentang keputusan juga banyak berbasis metode. Basis kajian tersebut, dipandang lebih menarik daripada domain pengambilan keputusan itu sendiri.

Pengetahuan alternatif model, metode, aliran digunakan untuk penentuan pegangan sendiri. Banyak sedikitnya informasi yang dilakukan mempengaruhi kecepatan dan kerumitan pengambilan keputusan. Untuk memahami lebih jauh lagi mengenai pengambilan keputusan itu perlu seorang konselor mengarahkan untuk membimbing individu.

Bimbingan dan konseling karir merupakan salah satu aspek dalam bimbingan konseling. Bimbingan karir bertujuan agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan yang ada pada diri individu yang bersangkutan.¹

Dalam pelaksanaan bimbingan karir ada beberapa tahap yang akan dilakukan, salah satunya yaitu pengambilan keputusan karir. Dalam mengambil keputusan karir tentunya diperlukan beberapa teori-teori pemilihan karir, agar keputusan yang diambil seorang individu sesuai dengan kemampuan bakat dan minat seseorang individu itu sendiri.

B. Konsep Teori Pengambilan Keputusan

Sesuatu yang amat mendasar dalam perjalanan karir seseorang adalah sejauh mana ia mampu melahirkan keputusan-keputusan bijak dan tepat yang berkaitan dengan karir yang akan dilaluinya. Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal ini berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan dan mengenai unsur-unsur perencanaan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 201.

merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Keputusan itu sendiri merupakan unsur kegiatan yang sangat penting. Jiwa kepemimpinan seseorang itu dapat diketahui dari kemampuan mengatasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat adalah keputusan yang berbobot dan dapat diterima bawahan. Ini biasanya merupakan keseimbangan antara disiplin yang harus ditegakkan dan sikap manusiawi terhadap bawahan. Keputusan yang demikian ini juga dinamakan keputusan yang mendasarkan diri pada relasi sesama.²

Dalam literatur profesional makin nampak upaya untuk berteori tentang pilihan pendidikan dan okupasional melalui penggunaan model-model keputusan. Teori keputusan adalah metode yang dipergunakan untuk menjelaskan proses pemilihan karir dan kemudian memberikan suatu kerangka kerja atau pedoman kerja di mana sasaran konseling dapat diambil. Teori keputusan adalah didasarkan pada pokok pikiran agar individu dapat memilih atau alternative memilih:

1. Menetapkan masalah
2. Menghasilkan alternative
3. Mengumpulkan informasi
4. Mengelola informasi
5. Membuat rencana
6. Menyeleksi tujuan
7. Implementasi rencana.³

Teori keputusan karir menurut Hadiarni irman, dalam buku “*Konseling Karir*” hampir sama dengan yang di atas adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan proses pemilihan karir dan merupakan kerangka untuk merumuskan tujuan konseling. Teori keputusan didasarkan atas premis bahwa seseorang individu mempunyai sejumlah opsi atau alternatif yang dapat dipilihnya. Urutan peristiwa yang dapat mengarahkan pada suatu keputusan mencakup :

²<http://dhino-ambargo.blogspot.com/2015/20/11definisi-dan-dasar-pengambilan-keputusan.html>

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pendidikan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Galia Indonesia, 1989), hlm. 25-16.

- a. Mendefinisikan masalahMaknanya adalah seseorang konselor harus menggali akar persoalan yang sesungguhnya terjadi pada diri klien , sehingga konselor bersama klien dapat memahami dan mengerti apa yang benar-benar terjadi pada diri klien yang sedang mendapatkan pelayanan.
- b. Merumuskan sejumlah alternatif
Hal ini dilakukan setelah langkah pertama selesai, berikutnya konselor bersama klien mencari berbagai alternatif yang dapat diambil sebagai keputusan karir atau sebagai solusi dari persoalan karir
- c. Mengumpulkan informasi
Artinya konselor melakukan penghimpunan berbagai data-data yang berkaitan dengan diri klien dan vokasional serta hubungannya dengan alternatif yang telah diambil
- d. Memproses informasi
Hal ini dilakukan oleh konselor bersama klien untuk mengetahui keabsahan dan kesahihan informasi yang telah diperoleh, sehingga informasi tersebut mampu menjelaskan dan mendukung keputusan karir yang akan diambil
- e. Membuat rencana
Artinya konselor dan klien bersama-sama membuat rencana yang konkrit untuk mendapatkan keputusan karir yang tepat.
- f. Memilih tujuan
Maknanya adalah sasaran apa yang hendak dicapai dalam keputusan yang akan diambil, sehingga dengan merumuskan tujuan yang baik ini memudahkan konselor bersama klien melakukan evaluasi nantinya
- g. Mengimplementasikan rencana
Langkah terakhir yang harus dilakukan klien adalah mengimplementasikan rencana yang telah diambil dalam bentuk kegiatan yang nyata.peran konselor dalam hal ini adalah melakukan monitoring terhadap kegiatan yang dilakukan oleh klien ⁴

⁴ Hadiarni irman, *Konseling Karir*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, 2009),hlm.137-139

Secara historis, model-model pengambilan keputusan berasal dari ekonomi. Asumsi pokok dari kebanyakan pendekatan ini, didasarkan pada teori ekonomi Keynesian, adalah bahwa orang memilih suatu tujuan karier atau suatu okupasi yang akan memaksimalkan perolehan dan menimbulkan kerugian. Keuntungan dan kerugian tentu saja, tidak perlu uang tetapi yang bermakna bagi individu. Okupasi atau jalur karier tertentu bisa dipandang sebagai alat untuk mencapai kemungkinan-kemungkinan tertentu misalnya, gengsi yang lebih besar, keamanan, mobilitas sosial, atau pasangan bila dibandingkan dengan kemungkinan lainnya. Implisit dalam pendekatan tersebut adalah harapan bahwa individu dapat dibantu memprediksi akibat-akibat dari setiap alternative serta peluang dari akibat-akibat seperti ini.⁵

Pengambilan keputusan karir atau yang disebut pemilihan karir seseorang dapat berupa arah pilihannya (arti pilihannya dalam bidang tertentu atau bermacam-macam pekerjaan). *Arah pilihan*. Arah pilihan yang pertama pada seseorang dapat ditetapkan sebagaimana ia memilih salah satu dari enam rumpun jabatan yaitu dengan menyebutkan dengan mudah dan tepat tipe kepribadian Realistis, Intelektual, Sosial, Konvensional, Enterprising, dan Artistik. Arah pilihan yang pertama (primer) adalah merupakan suatu fungsi dari sifat-sifat (karakteristik) yang dominan dengan pola-pola kepribadiannya (yaitu, tipe model yang paling menyerupai).

Arah pilihan jabatan yang kedua (sekunder) adalah merupakan suatu fungsi karakteristik yang kedua dari pola kepribadiannya, yaitu tipe model kesesuaian orang yang sekunder. Arah pilihan jabatan yang sekunder menentukan peranan yang dipilihnya dari golongan jabatan utama yang dipilihnya. Misalnya, seorang calon yang memiliki keahlian dalam bidang teknik dapat menjadi seorang peneliti, pengawas, seorang pengajar/guru, atau seorang konsultan dalam bidang mesin. Preperensinya (pilihannya) terdapat pada arah yang sekunder. Arah pilihan

⁵ Mohammad Theyeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karier* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 101-102.

yang sekunder menggambarkan suatu spesifikasi pemilihan yang terbatas (sempit) atau pemilihan yang memusat.⁶

Masalah pemilihan karir bukan hanya dirasakan oleh orang dewasa, tetapi juga bagi pelajar khususnya disekolah. Masalah yang dirasakan siswa misalnya seperti ada siswa yang belum memiliki cita-cita karir yang jelas, ada siswa yang memiliki cita-cita tetapi tidak semangat untuk meraihnya, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk merencanakan karirnya dan membuat pilihan.

Masalah selanjutnya adalah ada beberapa siswa yang belum ada minat terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam dirinya, siswa memiliki beberapa minat terhadap suatu profesi/pekerjaan sehingga bimbang untuk memilih salah satu yang tepat untuk dirinya, ada beberapa siswa yang belum memilih minatnya terhadap suatu profesi/pekerjaan karena harus menyesuaikan dengan keinginan orang tua, selanjutnya siswa memiliki minat terhadap suatu profesi atau pekerjaan tetapi ragu-ragu dengan kemampuan yang ada pada dirinya dan yang selanjutnya adalah pandangan prestise jabatan dalam suatu pekerjaan/karir dalam diri siswa.⁷

C. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Secara umum dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku :

1. Institusi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat Untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan kepuasan. Akan tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari pembandingnya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan.

2. Pengalaman

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pemilihan Karier* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 51-52.

⁷ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 110-111.

Dalam hal tersebut, pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.

3. Fakta

Keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup itu memang merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.

4. Wewenang

Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik dictatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

5. Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang diakui saat itu.⁸

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan karir, tentunya memiliki dasar serta faktor-faktor yang mendorongnya. Adapun dasar seseorang dalam mengambil keputusan karir sebagai berikut:

1. Fisik. Didasarkan pada rasa yang dialami pada tubuh, seperti rasa tidak nyaman, atau kenikmatan. Ada kecenderungan menghindari tingkah laku

⁸ Bambang Suteng, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA*, (Jakarta; Erlangga, 2006)
,hlm .42-45

yang menimbulkan rasa tidak senang, sebaliknya memilih tingkah laku yang memberikan kesenangan.

2. Emosional. Didasarkan pada perasaan atau sikap. Orang akan bereaksi pada suatu situasi secara subjective.
3. Rasional. Didasarkan pada pengetahuan orang-orang mendapatkan informasi, memahami situasi dan berbagai konsekuensinya.
4. Praktikal. Didasarkan pada keterampilan individual dan kemampuan melaksanakan. Seseorang akan menilai potensi diri dan kepercayaan dirinya melalui kemampuannya dalam bertindak.
5. Interpersonal. Didasarkan pada pengaruh jaringan sosial yang ada. Hubungan antar satu orang keorang lainnya dapat mempengaruhi tindakan individual.
6. Struktural. Didasarkan pada lingkup sosial, ekonomi dan politik. Lingkungan mungkin memberikan hasil yang mendukung atau mengkritik suatu tingkah laku tertentu.⁹

Selanjutnya adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, yaitu:

- a. Faktor genetik/kemampuan khusus seseorang yang dibawa sejak lahir.
- b. Kepribadian dan kondisi lingkungan seseorang.
- c. Pengalaman kerja sebelumnya bagi seseorang sangat berpengaruh kepada pengambilan keputusan karir.
- d. Keterampilan.

E. Langkah-langkah dalam mengambil keputusan

Secara umum, langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Proses identifikasi atau perumusan persoalan keputusan. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penggunaan seven tools dalam manajemen biasanya dapat membantu proses identifikasi ini.

⁹ Akrim Ridha, *Cara Cerdas Mengambil Keputusan*. (Bandung : Syaamil Cipta Media. 2003

2. Penetapan parameter dan variabel yang merupakan bagian dari sebuah persoalan keputusan. Biasanya pemecahan masalah yang menggunakan model matematika sangat memerlukan adanya variabel yang terukur.
3. Penetapan alternatif-alternatif pemecahan persoalan. Alternatif pemecahan masalah didapatkan dari analisis pemecahan masalah.
4. Penetapan kriteria pemilihan alternatif untuk mendapatkan alternatif yang terbaik. Biasanya kriteria pemilihan ini didasarkan pada pay off atau hasil dari keputusan.
5. Pelaksanaan keputusan dan evaluasi hasilnya. Tahap ini disebut tahap implementasi, dimana alternatif solusi yang terpilih akan diterapkan dalam jangka waktu tertentu dan setelah itu akan dievaluasi hasilnya berdasarkan peningkatan atau penurunan pay off atau hasil.

Dari poin-poin diatas dapat kita ketahui bahwa dalam proses pengambilan keputusan hendaknya diawali dengan jenis keputusan yang akan diambil, setelah kita mengetahui jenisnya barulah kita tentukan langkah pengambilan keputusan yang meliputi proses identifikasi, penetapan parameter, alternatif, kriteria serta mengevaluasi hasilnya atau disebut tahap implementasi. Sehingga pada akhirnya terciptalah sebuah keputusan yang adil dan menguntungkan kedua belah pihak. Jika manajemen organisasi seperti itu seharusnya tidak ada lagi penyelewengan kekuasaan dalam pengambilan keputusan seperti kasus Gayus tersebut. Semoga pemegang kekuasaan pengambilan keputusan seperti Pengadilan atau Mahkamah Agung hendaknya perlu membangun sistem pengambilan yang terbaik demi terciptanya rasa keadilan bagi seluruh warga negara.¹⁰

Ada lima proses langkah-langkah dalam mengambil keputusan menurut Gelatt dalam buku konseling karir yaitu :

1. Individu menyadari kebutuhannya untuk membuat keputusan dan selanjutnya menentukan tujuan

¹⁰ <http://rizwarassundawi.blogspot.com/2015/20/11makalah-pengambilan-keputusan-dalam.html>

2. Individu mengumpulkan data dan melakukan survey untuk melihat berbagai kemungkinan tindakan. Pengumpulan data dipandang sebagai salah satu langkah terpenting karena pengetahuan tentang berbagai kemungkinan alternatif itu sangat relevan dalam proses pembuatan keputusan. Alternatif informasi memberikan pengetahuan yang esensial termasuk tentang pekerjaan, persyaratan pendidikan dan pelatihan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan karir
3. Pemanfaatan data dalam menentukan rangkaian tindakan yang mungkin diambil dan hasil yang mungkin dicapai
4. Mengestimasi baiknya hasil yang akan dicapai yang ditentukan oleh sistem nilai yang dianut individu
5. Mengevaluasi dan memilih sebuah keputusan

Selanjutnya dikatakan oleh Gelatt dalam aplikasi terhadap langkah-langkah tersebut dalam konseling perlu mempertimbangkan yaitu,

- a. Individu harus memiliki kesiapan untuk memulai proses pembuatan keputusan
- b. Klien harus memiliki self-knowledge
- c. Pengetahuan individu mengenai kesempatan pelatihan/pendidikan dan lingkungan, persyaratan dan tuntunan pekerjaan
- d. Klien harus memahami proses pembuatan keputusan¹¹

Teori pengambilan keputusan menyarankan bahwa walaupun perkembangan karier merupakan suatu proses yang berkesinambungan, terjadi titik-titik keputusan penting bila individu-individu menghadapi seleksi masuk pekerjaan untuk pertama kalinya, perubahan dalam pekerjaan-pekerjaan, atau perubahan dalam rencana-rencana pendidikan.

Salah satu teori pengambilan keputusan yang terkenal adalah dari Tiedeman dan O'Hara. Teori ini menyatakan bahwa identitas-identitas karier individu-individu terbentuk oleh proses-proses pengambilan keputusan yang menjadi sasaran pemahaman dan kehendak individu-individu. Model ini merupakan upaya untuk membantu individu-individu menyadari semua faktor yang melekat pada pengambilan keputusan-keputusan sehingga mereka akan

¹¹ Hadiarni irman, *Op. Cit*, hlm.140-142

mampu membuat pilihan-pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan pada informasi eksternal yang sesuai.

Model Tiedeman O'Hara membagi proses pengambilan keputusan menjadi dua aspek, antisipasi dan akomodasi. Periode antisipasi terdiri dari praokupasi individu-individu dengan langkah-langkah dan perincian-perincian yang menjadi dasar keputusan-keputusan yang diambil. Periode akomodasi merupakan perubahan dari imajinasi dan pilihan kepada implementasi dan penyesuaian-penyesuaian yang didasarkan kepada realitas yang berlangsung antara diri dan realitas eksternal, segera sesudah pilihan dilakukan dan diimplementasikan.

Dalam hal antisipasi dan akomodasi, sub-sub tahap berikut ditambahkan untuk menerangkan lebih lanjut proses pengambilan keputusan karier.¹²

1. Periode Antisipasi

a. Tahap Eksplorasi

- 1) Menyadari masalah
- 2) Kekurangan informasi tentang diri dan okupasi
- 3) Tidak terdorong untuk mengeksplorasi pilihan-pilihan.

b. Tahap Kristalisasi

- 1) Identifikasi alternatif-alternatif
- 2) Biaya dan keuntungan dari tujuan-tujuan yang dipertimbangkan
- 3) Nilai-nilai diatur secara hirarkis
- 4) Tidak ada komitmen secara public.

c. Tahap Pilihan

- 1) Motivasi terhadap pilihan ditentukan oleh kepastian hubungannya dengan proses keputusan
- 2) Mulai bebas dari kecemasan

d. Tahap Klasifikasi

- 1) Citra masa depan menjadi lebih akurat dan terperinci
- 2) Menghilangkan keragu-raguan

¹² *Op. Cit.*, hlm. 102-103

- 3) Perincian-perincian dibuat lebih eksplisit.
2. Periode Akomodasi
 - a. Tahap Induksi
 - 1) Kontak realitas dengan lingkungan kerja
 - 2) Identifikasi diri dengan lingkungan kerja
 - 3) Penerimaan kelompok.
 - b. Tahap Reformasi
 - 1) Secara tegas terlibat dalam kelompok
 - 2) Mencoba untuk lebih membawa nilai-nilai kelompok sejalan dengan nilai-nilai diri
 - 3) Perasaan diri jauh lebih kuat dari pada kelompok.
 - c. Tahap Integrasi
 - 1) Diferensiasi dalam identifikasi dicapai
 - 2) Sintesis diri dan kelompok
 - 3) Citra diri dan kelompok yang berhasil dianggap sebagai keberhasilan.

Model pengambilan keputusan lainnya dikembangkan oleh Gelatt, Varehorst, Carey, dan Miler. Mereka melakukan identifikasi dan menemukan tiga syarat dari pengambilan keputusan yang baik:

1. Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi
2. Pengetahuan dan penggunaan informasi yang adekuat dan relevan (sebelum memutuskan) a) Alternatif tindakan-tindakan yang mungkin dilakukan b) Akibat-akibat yang mungkin terjadi c) Peluang hasil-hasil (hubungan antara tindakan dan hasil-hasil d) Disukainya hasil-hasil (preferensi-preferensi pribadi)
3. Pengetahuan dan penggunaan strategi untuk mengkonversikan informasi ini kedalam tindakan.

Beberapa implikasi yang bersumber dari teori-teori pengambilan keputusan karier adalah sebagai berikut:

1. Karena pengambilan keputusan berhubungan dengan perkembangan kepribadian dan nilai-nilai, siapkan pengalaman-pengalaman kepada

individu-individu yang memberikan kontribusi kepada kematangan emosional, konsep diri, dan orientasi nilai-nilai.

2. Karena salah satu dari langkah-langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah pengumpulan informasi, sediakan sumber-sumber informasi kepada individu-individu dan bagaimana menggunakannya.
3. Karena individu-individu biasanya menggunakan berbagai strategi pengambilan keputusan, berilah kemudahan menemukan strategi-strateginya dan bagaimana meningkatnya.
4. Karena pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang dipelajari, ajarkanlah keterampilan-keterampilan khusus dalam mengambil keputusan kepada individu-individu.
5. Karena membuat pilihan-pilihan adalah tanggung jawab dari pemilih, berilah individu-individu alat-alat sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan membuat keputusan-keputusannya sendiri.¹³

¹⁴Pengambilan keputusan yang rendah ditunjukkan bahwa individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan karir. Pengambilan keputusan yang tinggi ditunjukkan dengan kesiapan individu dalam mengambil keputusan. Individu memiliki kemandirian serta keyakinan untuk berhasil membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

F. Kesimpulan

Konsep keputusan karir adalah cara yang dipergunakan untuk menjelaskan proses dalam memilih suatu pekerjaan dan kemudian memberikan suatu kerangka kerja atau panduan untuk bersikap dan mengambil sebuah kesimpulan yang tepat. Pengambilan keputusan karir atau yang disebut pemilihan karir seseorang dapat berupa arah pilihannya (arti pilihannya dalam bidang tertentu atau bermacam-macam pekerjaan). Pengambilan keputusan karir

¹³ *Ibid*, hlm. 104-105.

¹⁴ Jurnal BK UNESA, Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Vol 3, No 1 2013

menyarankan bahwa dalam hidup ini tidak terlepas dari suatu tekat kuat yang terarah dan kerja keras menghadapi seleksi didunia pekerjaan pertama kalinya. Calon pekerja meskipun tidak ada pengalaman di lapangan mestinya sudah ada gambaran apa yang akan dilaksanakan kedepan dan teori inilah menjawab kegelisaan bagi calon pekerja yang hendak berkarir dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi, 2010

Jurnal BK UNESA, Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Vol 3, No 1 2013

[http://dhino-ambargo.blogspot.com/2015/20/11definisi-dan-dasar-pengambilan-keputusan .html](http://dhino-ambargo.blogspot.com/2015/20/11definisi-dan-dasar-pengambilan-keputusan.html)

Dewa Ketut Sukardi, *Pendidikan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* Jakarta: Galia Indonesia, 1989

Hadiarni irman, *Konseling Karir*, Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, 2009

Mohammad Theyeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karier* Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pemilihan Karier* Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa Malang*: UIN Maliki Press, 2010

Bambang Suteng, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA*, Jakarta; Erlangga, 2006

Akrim Ridha, *Cara Cerdas Mengambil Keputusan*. Bandung : Syaamil Cipta Media. 2003

[http://rizwarassundawi.blogspot.com/2015/20/11makalah-pengambilan-keputusan - dalam.html](http://rizwarassundawi.blogspot.com/2015/20/11makalah-pengambilan-keputusan-dalam.html)

